**5.6 Penulisan Sumber Rujukan**

Daftar sumber rujukan harus memuat semua sumber rujukan yang diacu dalam naskah karya ilmiah. Sumber rujukan dan atau informasi dapat diperoleh melalui media cetak, audio, audio visual, komunikasi pribadi, dan media elektronik. Rujukan yang dicantumkan harus benar-benar relevan, penting, diusahakan terbitan tahun terbaru (kecuali ilmu sejarah), dan dirujuk dalam naskah/tulisan. Dalam merujuk sumber rujukan penulis karya ilmiah dapat mendasarkan, membandingkan, dan atau hanya menunjuk pendapat, temuan, data, dan atau informasi dari sumber yang telah dirujuk. Pencantuman sumber rujukan merupakan tanggungjawab akademis dan apresiasi penulis terhadap hal-hal yang pernah ditulis, disampaikan, dan atau dipublikasikan. Penulisan sumber rujukan harus memberikan informasi yang jelas tentang identitas sumber rujukan sesuai dengan yang dirujuk dalam naskah/tulisan. Informasi yang jelas dari sumber rujukan memudahkan pembaca dalam merunut sumber aslinya apabila ingin mendalami lebih lanjut informasi yang dirujuk.

5.6.1 Teknik pengacuan sumber rujukan

Pengacuan sumber rujukan yang berlaku di lingkungan Universitas Jember adalah sistem *innote* (pengacuan berkurung) dengan mencantumkan nama penulis, tahun, dan halaman. Nama penulis dan tahun selalu ditulis sedangkan nomor halaman sangat bergantung pada substansi yang dirujuk. Cara pengacuan sumber rujukan tersebut sesuai dengan pendapat Rifai (1995:...) yang menyatakan bahwa karena alasan praktis, catatan kaki mulai jarang digunakan dan digantikan dengan *innote*. Penunjukkan rujukan sistem *innote* atau *pengacuan berkurung* merupakan pengembangan penyingkatan informasi bibliografi yang dipakai dalam sistem footnote (catatan kaki).

*Innote* merupakan tanda rujukan yang ditulis (bersebelahan langsung) baik sebelum maupun sesudah kutipan. Jika nama penulis disebut lebih dulu sebelum kutipan, sesudah penyebutan nama penulis (ditulis unsur nama terakhir jika lebih dari satu unsur nama) diikuti tanda kurung buka, tahun, tanda titik dua, nomor halaman, tanda kurung tutup, dan pendapat yang dikutip. Perhatian contoh berikut.

a. Evers (1995:84) menyatakan, “nampaknya terdapat pula suatu kecenderungan ke arah meningkatnya pemusatan pemilikan tanah ke tangan Cina.” atau

b. Menurut Evers (1995:84), “nampaknya terdapat pula suatu kecenderungan ke arah meningkatnya pemusatan pemilikan tanah ke tangan Cina.”

Jika nama penulis disebut setelah pendapatnya, sesudah kutipan diberi tanda kurung buka dengan menyebutkan nama penulis, tanda koma, tahun, tanda titik dua, nomor halaman, tanda kurung tutup, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut.

“Nampaknya terdapat pula suatu kecenderungan ke arah meningkatnya pemusatan pemilikan tanah ke tangan Cina” (Evers, 1995:84).

Catatan-catatan atau penjelasan tertentu yang lazim ditulis di catatan kaki dapat disajikan pada *endnote* (catatan akhir). *Endnote* adalah daftar penjelasan atau catatan yang penulisannya ditempatkan di bagian akhir naskah sebelum daftar sumber rujukan. Naskah yang diberi penjelasan atau catatan ditandai dengan pemberian angka Arab yang ditempatkan secara *superscript.*

*Contoh:*

Semakin sering terjadi wacana tentang *good governance¹.* Wacana tersebut berkembang seiring dengan perubahan paradigma baru dalam hubungan antara pengusaha dengan rakyatnya. Di samping itu, berkembang wacana *civil society*² ….

Pada dasarnya penulisan *endnote* sama dengan penulisan *footnote,* perbedaan hanya terletak pada penempatan penjelasan. Penjelasan *footnote* ditempatkan di bagian bawah setiap halaman yang bersangkutan sedangkan penjelasan endnote ditempatkan di bagian akhir naskah sebelum daftar sumber rujukan.

5.6.2 Teknik Penulisan Kutipan

Pada karya ilmiah lazim digunakan kutipan baik langsung maupun tidak langsung. Kutipan langsung berarti kutipan yang sesuai dengan naskah aslinya sedangkan kutipan tidak langsung berarti kutipan yang berupa saduran dari bagian naskah atau berupa intisari bagian naskah yang dirujuk. Dalam penulisan karya ilmiah, lebih disarankan menggunakan kutipan tidak langsung. Cara penulisan sumber rujukan dalam naskah terdapat perbedaan antara kutipan langsung dan kutipan tidak langsung..

a. Penulisan kutipan langsung

Terdapat perbedaan cara penulisan antara kutipan langsung yang terdiri atas kurang dari 4 baris dengan kutipan 4 baris atau lebih. Penulisan kutipan langsung yang kurang dari 4 baris dilakukan dengan cara:

1) kutipan diintegrasikan dengan paragraf teks karangan ilmiah;

2) jarak spasi kutipan sama dengan jarak spasi teks dalam naskah;

3) kutipan diberi tanda kutip;

4) sebelum atau sesudah kutipan diberi informasi sumber rujukan sesuai naskah yang diacu dan harus mencantumkan nomor halaman.

Penulisan kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih dilakukan dengan cara:

1) kutipan ditulis pada paragraf tersendiri;

2) seluruh kutipan masuk lima ketukan dari margin kiri;

3) jarak antarbaris pada kutipan adalah satu spasi;

4) kutipan boleh diberi atau tidak diberi tanda kutip;

5) jika kutipan merupakan paragraf baru, baris awal kutipan masuk lagi satu tab (sama dengan lima ketukan);

6) sebelum atau sesudah kutipan diberi informasi sumber rujukan sesuai naskah yang diacu.

Terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam mengutip sumber rujukan secara langsung, yaitu:

1) tidak mengadakan perubahan naskah asli;

2) memberi tanda pada kutipan yang salah;

3) memberi tanda pada bagian kutipan yang dihilangkan.

Berikut adalah kutipan yang sesuai dengan naskah asli tanpa kesalahan atau bagian yang dihilangkan.

*Contoh:*

“Nampaknya terdapat pula suatu kecenderungan ke arah meningkatnya pemusatan pemilikan tanah ke tangan Cina” (Evers, 1995:84).

Berikut adalah kutipan yang mengandung kesalahan petik pada naskah aslinya.

*Contoh:*

Evers (1995:84) menyatakan, “tanah di area perkotaan yang pemiliknya dapat diindentifikasikan [*sic*] secara etnis (kecuali milik pemerintah dan badan hukum).”

Terdapat kesalahan ketik pada naskah yang dikutip, yaitu *diindentifikasikan* yang seharusnya *diidentifikasikan*. Kesalahan tersebut pada kutipan diketik sesuai naskah aslinya dan diberi tanda [*sic*] yang berarti demikian adanya.

Berikut adalah kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih dan sebagian dari naskah aslinya dihilangkan karena dianggap kurang relevan.

*Contoh:*

“Adanya perluasan kota mendorong kelompok yang berpenghasilan menengah bertempat tinggal di kawasan pemukiman di tepi kota. Kelompok yang berpenghasilan rendah terpaksa menjual tanahnya dan pindah ke luar batas kota … Dalam proses ini semakin nyata pentingnya perbedaan kelas” (Evers, 1995:84).

Pada kutipan di atas ada bagian naskah yang dihilangkan yang ditandai dengan … (3 tanda titik). Tanda tersebut berada di tengah seperti contoh, dapat pula di bagian awal naskah yang dikutip. Jika bagian akhir kutipan yang dihilangkan, ditandai dengan …. (4 tanda titik).

b. Penulisan kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung merupakan saduran atau intisari bagian naskah yang dipaparkan dengan gaya bahasa penulis dan terintegrasi dengan teks dalam naskah. Pada kutipan tidak langsung, penulis dapat memodifikasi sesuai dengan kemampuannya tetapi substansi yang dijelaskan tidak boleh menyimpang dari naskah aslinya. Berbeda dengan kutipan langsung, jarak baris pada kutipan tidak langsung sama dengan spasi teks dalam naskah dan tanpa diberi tanda kutip. Penunjukan sumber kutipan menggunakan sistem innote.

Cara-cara penulisan atau penunjukan sumber kutipan tidak langsung sebagai berikut.

1) Penulisan sumber rujukan dengan satu unsur nama

Untuk sumber kutipan dari Samsuri tahun 2002 pada halaman 5, dapat ditulis seperti contoh sebagai berikut.

(a) Menurut Samsuri (2002:5) bahasa manandai eksistensi manusia.

(b) Samsuri (2002:5) mengemukakan bahwa bahasa menandai eksistensi manusia.

(c) Bahasa menandai eksistensi manusia (Samsuri, 2005:5).

2) Penulisan sumber rujukan dengan dua atau lebih unsur nama

Dalam pencantuman nama penulis dengan dua atau lebih unsur nama adalah hanya menyebut nama terakhir *tanpa* mamperhatikan nama famili, marga, orang tua, suami, dan sebagainya. Gelar akademik dan lainnya tidak perlu dicantumkan.

Contoh:

(a) Adi Purnomo hanya ditulis Purnomo.

(b) Prof. Albert Smith hanya ditulis Smith; dan

(c) Mas Achmad Santosa hanya ditulis Santosa.

Penulisan yang benar untuk nama penulis di atas sebagai berikut.

(a) Purnomo (2000:52) manyatakan, …

(b) Menurut Smith (1998:45), …

(c) … (Santosa, 2002:23).

Penulisan yang salah untuk nama penulis di atas sebagai berikut.

(a) Adi Purnomo (2000:52) menyatakan …

(b) Menurut Prof. Albert Smith (1998:45), …

(c) … (Mas Achmad Santosa, 2002:23).

3) Penulisan sumber rujukan dengan dua orang penulis

Saat ini banyak karya ilmiah yang ditulis oleh dua orang penulis. Jika terdapat karya ilmiah dengan dua orang penulis, penulisan sumber acuan dalam naskah kaya ilmiah ditulis nama akhir kedua penulis.

Contoh:

(a) Nama penulis adalah Arthur T. Mosher dan H. Surya Kencana, ditulis:

(1) Mosher dan Kencana (2003:31) menyatakan, …

(2) Menurut Mosher dan Kencana (2003:31), …

(3) … (Mosher dan Kencana, 2003:31).

(b) Nama penulis adalah Tjuk Wirawan dan Eddy Mulyono, ditulis:

(1) Wirawan dan Mulyono (2005:92) menyatakan, …

(2) Menurut Wirawan dan Mulyono (2005:92), …

(3) … (Wirawan dan Mulyono, 2005:92).

4) Penulisan sumber rujukan dengan lebih dari dua nama penulis

Jika penulis lebih dari dua orang, ada dua model penulisan. Pertama, cukup ditulis nama penulis pertama diikuti dengan singkatan *et al.* kedua, pada kutipan pertama ditulis lengkap semua nama akhir penulis dan pada kutipan selanjutnya ditulis nama penulis pertama diikuti *et al.* catatan: pada daftar sumber rujukan, semua nama penulis harus ditulis.

Contoh:

(a) Bhawana, Adi Purnomo, dan A. Surya Kencana, ditulis:

Menurut Bhawana *et al*. (2002:50), …;

(b) David Lindsay, John F. Brown, Purnomo Hadi, ditulis:

Lindsay *et al*. (2001:60) menyatakan …

5) Penulisan sumber rujukan dengan satu penulis pada tahun yang sama

Jika terdapat lebih dari satu sumber rujukan yang ditulis oleh satu orang penulis dalam tahun yang sama, sebagai pembeda masing-masing sumber rujukan diberi tambahan huruf a, b, dan seterusnya.

Contoh:

(a) Sudaryanto (2004a:21) menyatakan …

(b) Menurut Sudaryanto (2004b:30), …

(c) … (Sudaryanto, 2004c:93).

6) Penulisan sumber rujukan dengan substansi yang sama berbeda penulis

Jika suatu kutipan menjelaskan substansi yang sama dan diacu dari beberapa sumber yang penulisnya berbeda, dalam penunjukan sumber rujukan harus ditulis semua sumber rujukan yang diacu, masing-masing dipisahkan dengan tanda titik koma.

Contoh:

(a) Menurut Akhmad (1995:21); Sulthoni (1997:3); dan Clement (1998:18), …

(b) … (Akhmad, 1995:21; Sulthoni, 1997:3; dan Clement, 1998:18).

(c) Akhmad, 1995:21; Sulthoni, 1997:3; dan Clement, 1998:18 menyatakan …

7) Penulisan sumber rujukan yang tidak diketahui atau tidak tercantum nama penulisnya

Jika sumber rujukan yang dikutip tidak diketahui atau tidak tercantum nama penulisnya, dalam penunjukan sumber rujukan nama penulis diganti dengan nama lembaga yang bertanggung jawab atau yang menyimpan sumber rujukan tersebut.

Contoh:

(a) … (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:19).

(b) … (Universitas Jember, 1998:1-4).

(c) Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2005:200) dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk miskin semakin meningkat, …

(d) Jumlah peneliti IPTEKDA …(LIPI, 2004:12).

8) Penulisan sumber rujukan berasal dari suntingan

Apabila kutipan berasal dari sebuah sumber rujukan suntingan, catatan dalam *innote* harus mencantumkan singkatan (Ed., jika hanya satu orang dan Eds., jika lebih dari satu orang) sesudah nama penyunting, baru diikuti tahun terbit dan jika perlu diikuti nomor halaman.

Contoh:

(a) Moeliono (Ed., 2000:34) menyatakan bahwa …

(b) … (Mulyono dan Ratnaningsih, Eds., 2006:61).

(c) Menurut Mulyana *et al*. (Eds., 2005:92) …

9) Penulisan sumber rujukan dengan kutipan berasal dari bunga rampai

Kutipan yang berasal dari salah satu penulis dalam sebuah bunga rampai, seperti prosiding dan atau ensiklopedi yang disusun oleh editor, penunjukan sumber rujukan menggunakan dua cara. Pertama, misalnya kutipan artikel yang ditulis oleh Cartier dalam bunga rampai yang disunting oleh Stein tahun2004, ditulis sebagai berikut.

(a) Cartier (dalam Stein, 2004:66) menyatakan bahwa ….

(b) Menurut Cartier (dalam Stein, 2004:93) …

(c) … (Cartier dalam Stein, 2004:102).

Kedua, apabila kutipan berasal dari editor atau penyunting bunga rampai itu, penunjukan sumber rujukan adalah nama penyunting diikuti dengan Ed. disusul dengan tahun. Catatan: Informasi bahwa kutipan itu berasal dari suntingan atau bunga rampai dapat dilihat dalam daftar sumber rujukan.

Contoh:

(a) Menurut Stein (Ed., 2005:92) ….

(b) … (Stein, Ed., 2005:209).

10) Penulisan sumber rujukan dengan kutipan berasal dari Kutipan

Apabila kutipan berasal dari kutipan ; misalnya, pendapat tentang adanya 12 kategori kata dalam bahasa Indonesia, pemilik aslinya adalah Wojowasito tetapi penulis karya ilmiah tidak membaca sendiri buku Wojowasito tersebut dan pendapat itu dikutip dari buku Ramlan yang telah mengutip buku Wojowasito, penulisan sumber rujukannya seperti contoh berikut.

(a) Menurut Wojowasito (dalam Ramlan, 1985:30), “dalam bahasa Indonesia terdapat 12 kategori kata.” Atau

(b) “Dalam bahasa Indonesia terdapat 12 kategori kata” (Wojowasito, dalam Ramlan, 1985:30). Atau

(c) Wojowasito (dalam Ramlan, 1985:30) mangatakan, “dalam bahasa Indonesia terdapat 12 kategori kata.”

11) Penulisan sumber rujukan tanpa tahun

Jika sumber rujukan yang dikutip tidak mencantumkan tahun terbitnya, dalam penunjukan sumber rujukan ditulis Tanpa Tahun, diletakkan dalam tanda kurung.

Contoh:

(a) Soeripto (Tanpa Tahun) mengemukakan …

(b) Menurut Soerjokoesoemo (Tanpa Tahun) …

(c) … (Soekarno, Tanpa Tahun).

12) Penulisan sumber rujukan dari terbitan berkala

Jika kutipan diambil dari jurnal atau majalah ilmiah atau buletin atau koran, penunjukan sumber rujukan cukup dilakukan dengan menulis nama dan tahun.

Contoh:

(a) Oleh Karim (2005) dikemukakan …

(b) Karim dan Sobari (2004) mengatakan …

(c) … (Siswoyo, 2006).

13) Penulisan sumber rujukan dari karya ilmiah tidak dipublikasikan

Jika kutipan berasal dari skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, bahan penataran, materi lokakarya, atau karya ilmiah lainnya yang tidak dipublikasikan, penunjukan sumber rujukan cukup dilakukan dengan cara menuliskan nama dan tahun. Contoh penulisan butir m sama dengan contoh butir l.

*Catatan butir l dan m*: informasi bahwa kutipan itu berasal dari terbitan berkala atau karya ilmiah tidak dipublikasikan dapat dilihat dalam daftar sumber rujukan.

Bahan kuliah yang belum diterbitkan secara resmi atau belum merupakan buku ajar, tidak dibenarkan dipakai sebagai sumber rujukan. Jika diperlukan, suatu karya ilmiah dapat menggunakan catatan tambahan untuk menegaskan kejelasan analisis atau informasi dalam bentuk catatan kaki (*footnote*)

**5.6.3 Penyusunan daftar sumber rujukan (daftar pustaka)**

Daftar sumber rujukan harus disusun secara benar dan akurat. Kebenaran dan akurasi serta kelengkapan komponen penulisan daftar sumber informasi yang dirujuknya. Penyusunan daftar sumber rujukan menggunakan dua cara, yaitu: daftar pustaka dan daftar bacaan. Daftar pustaka digunakan untuk daftar sumber rujukan yang benar-benar dirujuk oleh penulis karya ilmiah. **Daftar bacaan** digunakan untuk daftar sumber rujukan yang dirujuk atau sekedar dibaca oleh penulis karya ilmiah. Daftar bacaan hanya digunakan untuk diktat, buku, dan sejenisnya.

Penyusunan daftar sumber rujukan menggunakan dua style, yaitu *Harvard style* dan *Vancouver style*. Karya ilmiah di lingkungan Universits Jember menggunakan *Harvard style*. *Harvard style* menurut Rifai (1995), adalah penulisan sumber rujukan dengan cara mencantumkan nama akhir penulis dan tahun tanpa nomor urut (sebagaimana pada *Vancouver style*).

Daftar sumber rujukan disusun berdasarkan rujukan yang tercantum dalam naskah atau rujukan yang dibaca oleh penulis karya ilmiah. Urutannya menggunakan sistem abjad nama penulis tanpa nomor urut. Daftar pustaka mencantumkan rujukan yang benar-benar sesuai dengan yang tercantum dalam naskah. Daftar bacaan mencantumkan rujukan yang benar-benar sesuai dengan yang tercantum dalam naskah dan rujukan yang hanya dibaca oleh penulis karya ilmiah. Sebaliknya dihindari kesalahan penulisan daftar sumber rujukan. Kesalahan tersebut umumnya ada dua kemungkinan, yaitu: tercantum dalam daftar sumber rujukan tetapi tidak disebut dalam innote dan atau sebaliknya disebut dalam *innote* tetapi tidak ada dalam daftar sumber rujukan.

Penulisan daftar sumber rujukan, dilakukan sebagai berikut.

1. Diawali dari margin kiri dengan jarak antarbaris 1 spasi.
2. Baris kedua dan seterusnya dalam rujukan yang sama diketik masuk 5 ketukan (± 1cm) dan jarak antarbaris antarrujukan adalah 2 spasi.

Daftar sumber rujukan merupakan kumpulan dari rujukan dalam naskah yang diacu penulis, yang disusun melalui cara tertentu, meliputi komponen berikut: (a) nama penulis, (b) tahun terbit, (c) judul naskah, (d) bentuk sumber informasi, (e) kota penerbitan dan nama penerbit. Jarak antarkomponen tersebut ditandai dengan tanda titik, kecuali setelah penyebutan kota penerbitan ditandai dengan tanda titik dua.

a. Nama penulis

Pencantuman nama penulis dilakukan dengan menyebut nama akhir lebih dahulu diikuti koma, selanjutnya singkatan nama depan, sedangkan gelar tidak ditulis dalam rujukan. Perhatikan contoh penulisan nama penulis pada daftar sumber rujukan sebagai berikut.

a. Arab : Muhammad Ibrahim ditulis Ibrahim, M.

b. Barat : Robert Goodheart ditulis Goodheart, R.

Anthoni Howard Rogers ditulis Rogers, A. H.

c. Indonesia :

Marga : Abdul Haris Nasution ditulis Nasution, A. H.

Suami/orang tua : Amanda Suci Gunawan ditulis Gunawan, A. S.

d. Nama Lembaga : Depdiknas

e. Penyunting/editor : Keraf, G. (Ed.).

f. Penerjemah : Alimandan. (Penerjemah).

1) Penulisan daftar sumber rujukan dengan satu penulis

Jika sumber rujukan ditulis oleh satu orang, penulisan dalam daftar sumber rujukan seperti contoh berikut.

Suriasumantri, J.S. 1993. *Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta: Pustaka Sinar .

Harapan.

Rosenne, S. 1984. *Practice and Methods of International Law*. New York: Oceana Publications, Inc.

Tirta, I. M., 2005. *Buku Panduan Program Statistika R*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

2) Penulisan daftar sumber rujukan dengan penulis lebih dari satu

Jika terdapat dua sampai tiga nama penulis, nama mereka disebutkan semuanya (nama akhir lebih dulu). Contoh penulisannya sebagai berikut.

Bachero, J. T. & Badger, W. L. 1987. *Introduction to Chemical Engineering*. Singapore: McGraw-Hill Inc.

Santosa, M. A., Rahmadi, T., dan Adam, S. M. 1997. *Mediasi Lingkungan di Indonesia*: *Sebuah Pengalaman*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Hukum Lingkungan Indonesia.

Jika ada empat atau lebih penulis, dicantumkan semua nama akhir penulis, seperti contoh berikut.

Suparno, Dawud, Rofi’uddin, dan Basuki. 1994. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: Seksi Kajian Bahasa dan Seni FPBS IKIP Malang.

3) Penulisan sumber rujukan dengan nama penulis sama, tahun sama, dan judul berbeda

Apabila terdapat sumber rujukan yang nama penulisnya sama dan tahunnya sama tetapi judul bukunya berbeda, penulisan dalam daftar sumber rujukan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang diletakkan pada tahunnya dan urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

*Contoh:*

Cornet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging issues-1985.* Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L. & Weeks, K. 1985b. *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

4) Penulisan daftar sumber rujukan dengan nama penulis sama, tahun berbeda, dan judul berbeda

Apabila terdapat sumber rujukan yang nama penulisnya sama tetapi tahun dan judul bukunya berbeda, penulisan dalam daftar sumber rujukan ditentukan secara kronologis atau berdasarkan tahun judul buku-bukunya.

*Contoh:*

Thimosenko, G. 2002. *Kekuatan Bahan I.* Jakarta: UI Press.

Thimosenko, G. 2003. *Kekuatan Bahan II*. Jakarta: UI Press.

5) Penulisan daftar sumber rujukan tanpa nama penulis

Apabila sumber rujukan tidak diketahui atau tidak tercantum nama penulisnya, penulisan dalam daftar sumber rujukan diganti dengan instansi/lembaga yang bertanggung jawab.

*Contoh:*

Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2004. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

b. Tahun terbit

Penulisan tahun terbit harus sesuai dengan yang tercantum pada sumber rujukan. Jika penerbitan berkala tercantum volume sebagai petunjuk terbitan tahun ke berapa, yang dilengkapi dengan nomor berkala, sekaligus tahun terbit, yang dicantumkan tahun terbitnya.

*Contoh:*

Syaifudian, H. 1996. “Eksistensi Usaha Rakyat dalam Perspektif Globalisasi”. *Jurnal Analisis Sosial.* 2 (Februari 1996). Bandung: Yayasan Akatiga.

Jika terdapat sumber rujukan dengan nama penulis yang sama dalam tahun terbit yang sama, setelah penulisan tahun terbit diberi huruf (a, b, c) sebagai pembeda, tanpa jarak ketukan (1980a, 1980b, 1980c, dan seterusnya).

*Contoh:*

Ritzer, G. 1980a. *Sociology: Multiple Paradigm Science*. Revised Edition. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Ritzer, G. 1980b. “Sociology: Multiple Paradigm Science”. Disadur Alimandan. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.

Untuk beberapa sumber rujukan dengan nama penulis yang sama dalam tahun terbit yang berbeda, maka urutan penulisan ditulis dari yang lebih dulu tahun terbitnya berturut-turut sampai yang terbaru, seperti contoh berikut.

Echols, J. M., dan Shadily, H. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Cetakan XII. Jakarta: PT Gramedia.

Echols, J. M. dan Shadily, H. 1992. *Kamus Indonesia Inggris (An Indonesian-English Dictionary)*. (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Gramedia.

Rujukan yang tidak disebutkan tahun terbitnya, penulisan dalam rujukan diganti dengan (Tanpa Tahun) ditempatkan setelah nama penulis. Sebaiknya penulis menghindari penggunaan sumber rujukan yang tidak diketahui tahun terbitnya, kecuali memang sangat terpaksa.

*Contoh:*

Pratomo, M. (Tanpa Tahun). *Teknik Pengolahan Hasil Pertanian*. Bogor: Fakultas Teknologi dan Mekanisasi Pertanian.

c. Judul naskah

Penulisan judul naskah diketik Title Case dengan huruf miring. Jika judul naskah asli dalam bahsa asing dan yang dirujuk terjemahan dalam bahasa Indonesia, judul asli diketik normal (bukan huruf miring) diapit tanda petik, sedang judul terjemahan diketik huruf miring. Jika sumber rujukan berupa buku bunga rampai, penulisan judul bagian/bab yang dirujuk diketik normal (bukan huruf miring) diapit tanda petik, sedangkan judul buku bunga rampai diketik huruf miring. Cara ini sama dengan pengetikan judul artikel dalam jurnal, yaitu judul artikel diketik normal (bukan huruf miring) diapit tanda petik, sedangkan judul buku/nama jurnal diketik huruf miring.

*Contoh:*

Siswoyo, T.A. 2006. “Optimalisasi Sintesa Vitamin C-ester Secara Enzimatik Menggunakan Immobilisasi Lipase dari *Aspergillus Niger”. Jurnal Ilmu Dasar*. 7 (1/2006): 6-12.

d. Bentuk sumber informasi

Informasi yang dirujuk dalam naskah dapat berasal dari berbagai sumber yang ditelusuri melalui media cetak, noncetak, dan komunikasi pribadi secara tatap muka. Bentuk media cetak berupa buku teks, laporan penelitian, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, makalah, surat kabar, pidato tertulis, peta, dokumen, dan lain sebagainya. Media audio berupa radio, tape recorder, dan telepon. Media visual berupa micro film, slide, dan CD ROM. Media audio visual berupa camera recorder, VCD, DVD, film, dan televisi. Akhir-akhir ini banyak digunakan pula media elektronik (internet). Komunikasi pribadi yang berasal dari wawancara dilakukan penulis karya ilmiah dengan informan atau responden.

Tidak semua sumber informasi itu selalu dicantumkan sebagai rujukan dalam daftar sumber rujukan. Penjelasan atau catatan naskah tidak dicantumkan dalam daftar sumber rujukan, tetapi dicantumkan dalam daftar catatan akhir *(endnote)*. Beberapa sumber rujukan tidak dicantumkan dalam daftar sumber rujukan, sedangkan beberapa yang lain selalu digunakan, yaitu semua media cetak. Pada beberapa *decade* terakhir, banyak digunakan sumber dari internet. Penulisan masing-masing bentuk sumber informasi terdapat hal-hal khusus yang berbeda dan perlu diperhatikan.

1) Penulisan sumber rujukan berupa buku

Jika sumber informasi berupa buku, penulisan sumber rujukannya adalah setelah penulisan judul diserti penulisan edisi ke berapa atau cetakan ke berapa karena kemungkinan terdapat perbedaan substansi dari buku edisi atau cetakan yang satu dengan yang lain. Jika buku yang diacu terdiri atas beberapa jilid, penulisan sumber rujukannya perlu mencantumkan jilid ke berapa.

*Contoh:*

American Psychological Association. 1994. *Publication Manual of the American Psychological Association*. Fourth Edition. Washington, DC: APA.

Keraf, G. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cetakan VII. Ende-Flores: Nusa Indah.

2) Penulisan sumber rujukan tidak dipublikasikan

Untuk penulisan rujukan berupa makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi perlu dicantumkan sumber informasi yang diikuti dengan kata-kata *tidak dipublikasikan.*

*Contoh:*

Mulyono, E. 1998. “Beberapa Permasalahan Implementasi Konvensi Keanekaragaman Hayati dalam Pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri”. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

3) Penulisan sumber rujukan terbitan berkala

Sumber rujukan dari terbitan berkala perlu mencantumkan nomor volume berkala dengan angka Arab, meskipun dalam terbitan berkala ditulis dengan huruf Romawi, diikuti nomor terbitan yang diapit tanda kurung. Dalam penulisan daftar sumber rujukan nama jurnal/majalah ilmiah umumnya disingkat, kecuali untuk nama jurnal/majalah ilmiah yang hanya menggunakan satu kata. Penyingkatan nama dilakukan dengan menghilangkan huruf-huruf dari belakang dan diakhiri dengan konsonan (misalnya: *Neurophysiology* menjadi *neurophysiol*. bukan Neurophysio.), kecuali *Science* menjadi *Sci..* Singkatan judul jurnal tidak menggunakan kata penghubung, kata depan, kata penunjuk dan tanda-tanda baca, kecuali tanda titik. Singkatan nama-nama jurnal yang disepakati secara internasional dapat dilihat dalam *World List of Priodicals*.

Contoh penulisan jurnal untuk digunakan dalam penulisan daftar sumber rujukan yang disingkat dan tidak disingkat.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No.  1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10. | Nama Jurnal  International Journal of Food Science and Technology  Journal of Dental Research  Accounting Review  Journal of Law and Society  Journal of Engineering Mathematics  Political Science  Journal of Education for Teaching  Journal of Clinical Neurophysiology  Nature  Zuriat | Singkatan  Int. J. Food Sci. Technol.  J. Dent. Re.  Account. Rev.  J. Law Soc.  J. Eng. Math.  Polit. Sci.  J. Educ. Teach.  J. Clin. Neuro physiol  Nature (tidak disingkat)  Zuriat (tidak disingkat) |

Contoh penulisan sumber rujukan terbitan berkala.

Siswoyo, T.A. 2006. Optimalisasi Sintesa Vitamin C-ester Secara Enzimatik Menggunakan Immobilisasi Lipase dari *Aspergillus niger. Jurnal Ilmu Dasar*. 7 (1/2006): 6-12.

4) Penulisan sumber rujukan dari media elektronik (*internet*)

Sumber rujukan dari media elektronik dapat berupa informasi *online,* abstrak *online*, jurnal *online*, dan lain sebagainya. Penulisan rujukan media ini tidak jauh berbeda dengan rujukan dari media cetak.

Contoh penulisan sumber rujukan dari internet.

Adsavakulchai, S., Baimai, V. Prachyabrued, W., Gore, P.J., Lertlum, S. 1998. Morphometric study using wing image analysis for identification of Bactrocera dorsalis complex diptera: tephiritidae). WWW J Biol 2 [serial on line]. http://epress.com/w3jbio/vol3/Adsavakulchai/index.html. [17 Maret 1999].

Contoh penulisan sumber rujukan dari abstrak online.

Meyer, A. S., & Bock, K. 1992. The tip-of-the-tonge phenomenon: Blocking or partial activation? [on line]. *Memory & Cognition*, 20, 715-726.Abstract from: DIALOG File: PsyINFO Item: 80-16351.

Jika abstrak yang dirujuk bukan online melainkan langsung dari CD-ROM, penulisan sumber rujukan hampir sama dengan online, yang berbeda hanya penunjuk medianya. Bandingkan dengan contoh berikut.

Meyer, A. S., & Bock, K. 1992. The tip-of-the-tonge phenomenon: Blocking or partial activation? [CD-ROM]. *Memory & Cognition*, 20, 715-726. Abstract from: Silver Platter: PsycLIT Item: 80-16351.

5) Penulisan Sumber Rujukan dari Poster

Dalam penulisan sumber rujukan dari poster harus dicantumkan bulan pertemuan jika tersedia dan nama negara jika nama kota tidak diketahui.

*Contoh:*

Ruby, J., & Fulton, C. 1993, June. *Beyond Redlining: Editing software that work*. Poster session presented at the annual meeting of Society for Scholarty Publishing. Washington, DC.

6) Penulisan Sumber Rujukan dari Film

Apabila film dijadikan sumber rujukan, yang dicantumkan adalah nama pengarah (*director*). Setelah judul diikuti keterangan jenis sumber informasi dalam tanda kurung siku.

*Contoh:*

Harrison, J., & Schmiechen, R. (Director). 1992. *Changing our minds: the story of Evelyn Hooker* [Film]. (Available from Canging Our Minds, Inc., 170 West End Avenue, Suite 25R, New York, NY 10023).

7) Penulisan Sumber Rujukan dari Television Broadcast

Sebagaimana halnya sumber rujukan film, pada sumber rujukan dari televise dicantumkan penanggungjawabnya diikuti tanggal, bulan, dan tahun.

*Contoh:*

Crystal, L. (Executive Producer). 1993, October 11. *The MacNeil/Lehrer news hour*. New York and Washington, DC: Public Broadcasting Service.

8) Penulisan Sumber Rujukan dari Musik

Apabila penulis mengutip sumber rujukan dari musik yang dicantumkan adalah nama penyanyi diikuti tahun, nama lagu, bentuk wadah musik dalam tanda kurung siku, dan kota serta perusahaan yang merekam.

*Contoh:*

Shocked, M. 1992. “Over the waterfall”. On *Arkansas traveler* [CD]. New York: PolyGram Music.

e. Kota penerbitan dan nama penerbit

Pencantuman kota penerbitan harus dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan yang tertera dalam sumber rujukan yang ditempatkan setelah penulisan judul. Jika tidak jelas nama kota penerbitannya, dapat dicari melalui singkatan nama kota, misalnya NY merupakan singkatan dari kota New York. Publikasi dari Amerika Serikat dan Eropa lazim menggunakan singkatan nama kota dan negara. Pencantuman nama kota penerbitan diakhiri dengan tanda titik dua, kemudian disusul pencantuman nama penerbit. Apabila tidak ditemukan nama penerbit, dapat dicantumkan lembaga yang bertanggung jawab atas naskah yang dipublikasikan, seperti contoh sebagai berikut.

Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2004. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Adakalanya kota penerbitan lebih dari satu. Jika menemukan sumber rujukan yang kota penerbitannya lebih dari satu, yang dicantumkan adalah salah satu nama kota (yang disebut paling awal) atau nama kota tempat buku tersebut dipublikasikan. Misalnya, dalam sebuah buku tercantum nama-nama kota: Amsterdam-Lausanne- New York-Oxford-Shannon-Singapore-Tokyo, penulisannya sebagai berikut.

Mey, J. C. & Asher, R. E. (Eds.). 1998. *Concise Enciclopedia of Pragmatic*. Amsterdam: Elsevier.